

**LEMBAR KEGIATAN PESERTA DIDIK
KELAS XII SEMESTER GASAL
MATERI TEKS EDITORIAL**

LEMBAR KEGIATAN PESERTA DIDIK 1 (PERTAMA)

Sekolah	: SMK Negeri 1 Bumijawa
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/ Semester	: XII/ Gasal
Materi Pokok	: Gagasan Pokok, Fakta dan Opini
Alokasi Waktu	: 2 x 45 Menit (1 Pertemuan)

A. Kompetensi Dasar

- 3.41 Mendeskripsikan informasi (pendapat, alternatif solusi, dan simpulan terhadap suatu isu) dalam teks editorial berkaitan dengan bidang pekerjaan.

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

- 3.41.1 Menentukan gagasan pokok teks editorial dengan memperhatikan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia.
- 3.41.2 Membedakan fakta dan opini dalam teks editorial dengan memperhatikan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia.

C. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik dapat menentukan gagasan pokok teks editorial dengan memperhatikan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia.
2. Peserta didik dapat membedakan fakta dan opini dalam teks editorial dengan memperhatikan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia.

D. Petunjuk Kegiatan

1. Pelajari gagasan pokok teks editorial pada materi yang telah disajikan pada bagian Materi Pembelajaran.
2. Pelajari perbedaan fakta dan opini pada materi yang telah disajikan pada bagian Materi Pembelajaran..
3. Tentukanlah gagasan pokok, minimal 2 (dua) paragraf, dari teks berjudul *Agar “UMKM Tak Mati Karena Pandemi”* yang telah disajikan pada bagian Latihan.

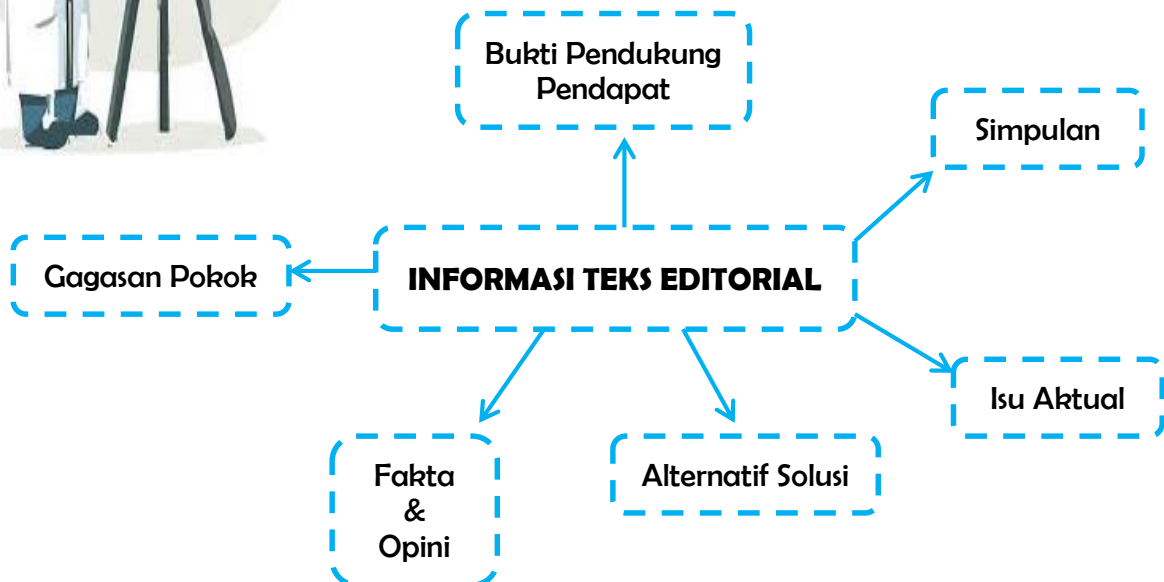
4. Identifikasilah fakta dan opini yang terdapat pada teks berjudul *Agar “UMKM Tak Mati Karena Pandemi”* yang telah disajikan pada bagian Latihan.
5. Kerjakanlah soal latihan melalui *link* tautan yang telah disediakan pada akhir bagian Soal Latihan.

E. Materi Pembelajaran

INFORMASI TEKS EDITORIAL



Untuk dapat menyeleksi ragam informasi bahan teks editorial, perlu mendiskripsikan informasi dalam teks editorial terlebih dahulu berbentuk gagasan pokok, fakta dan opini, alternatif solusi, kesimpulan, isu aktual, bukti pendukung pendapat



Teks editorial sudah menjadi salah satu rubrik surat kabar. Teks editorial adalah artikel dalam surat kabar atau majalah yang mengungkapkan pendirian editor atau pimpinan surat kabar (majalah) tersebut mengenai beberapa pokok masalah, tajuk rencana. Teks editorial dapat dijumpai pada surat kabar *online*.

Teks editorial antara lain terdapat pada rubrik *Editorial* dalam surat kabar *mediaindonesia.com*. Rubrik tersebut dapat disimak melalui tangkapan layar berikut ini.

mediaindonesia.com/editorials

Cari Berita..

MEDIA INDONESIA

Selasa, 22 Sep 2020 18:29:41 WIB | E-paper Media Indonesia Hari Ini

HOME NEWS ▾ FOTO VIDEO WEEKEND EKONOMI INFOGRAFIS INTERNASIONAL MEGAPOLITAN NUSANTARA OLAHRAGA POLITIK DAN HUKUM SEPAK BOLA

UPDATE INFORMASI COVID-19 INDONESIA

Kasus Positif 252,923 +4,071	Sembuh 184,298 +3,501	Meninggal 9,837 +160	Seluruh Dunia Positif 31,518,455 Sembuh 23,140,678 Meninggal 970,080
-------------------------------------------	------------------------------------	-----------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------

TERAKHIR UPDATE : 22 SEPTEMBER 2020, 18:10 WIB

Pemkab Manggarai Akui Petugas Izinkan Keluarga Temui Pasien • Tujuh Mayat WNI Diduga Imigran Ditemukan di Johor • Pasien Positif Covid-19 di Klaten Bertambah 8 Orang • 15 orang Mengungsi Akibat

Editorial

Menimbang Tunda Pilkada
Administrator • Selasa 22 September 2020, 05:00 WIB
DESAKAN agar pemerintah menunda kembali pelaksanaan pilkada kian mengemuka. Hal itu sebagai buntut maraknya pelanggaran protokol kesehatan pada masa pendaftaran...

Berita Terkini

Tanpa Perppu, Pilkada Sebaiknya Ditunda
POLITIK DAN HUKUM
Aturan pemilu yang ada, tidak cukup kuat dalam memberikan sanksi yang mempunyai efek jera. Undang-Undang...
Selasa 22 September 2020, 18:25 WIB

Gambar 1: Tangkapan layar rubrik *Editorial* dalam *mediaindonesia.com*

Teks editorial berikutnya antara lain terdapat pada rubrik *Kolom* dalam surat kabar *kompas.com*. Rubrik tersebut dapat disimak melalui tangkapan layar berikut ini (halaman berikutnya, halaman 4).

kolom.kompas.com

HARIAN KOMPAS KOMPAS TV LIVE RADIO KOMPASIANA.COM KOMPASKARIER.COM GRAMEDIA.COM GRAMEDIA DIGITAL GRIDOTO.COM BOLASPORT.COM GRID.ID KONTAN.CO.ID KGMEDIA

KOMPAS.com
JERNIH MELIHAT DUNIA

Search MASUK BACA HARIAN KOMPAS

NEWS TREN HYPE FOOD MONEY BOLA TEKNO SAINS OTOMOTIF LIFESTYLE HEALTH PROPERTI TRAVEL EDUKASI JEO **KOLOM** IMAGES VIK

Iklan oleh Google

Stop lihat iklan ini Mengapa iklan ini? ⓘ

Fendry Ponomban
Penulis dan Aktivistis NGO

Menghadang Covid-19 dengan 3M dan Senjata Komunitas
22/09/2020, 12:41 WIB

Iklan oleh Google

Stop lihat iklan ini
Mengapa iklan ini? ⓘ

Gambar 2: Tangkapan layar rubrik *Kolom* dalam *kompas.com*

Teks editorial berikutnya antara lain terdapat pada rubrik *Kolom* dalam surat kabar *tempo.co*. Rubrik tersebut dapat disimak melalui tangkapan layar berikut ini.



Gambar 3: Tangkapan layar rubrik *Kolom* dalam *tempo.co*

1. Gagasan Pokok

Pokok-pokok isi sebuah teks dapat ditemukan dengan menemukan kalimat utamanya. Kalimat utama adalah kalimat yang di dalamnya memiliki pokok pikiran atau gagasan utama yang menjadi dasar pengembangan sebuah paragraf. Gagasan utama bersifat umum dan dapat melingkupi semua isi yang ada dalam sebuah paragraf.

Gagasan utama atau gagasan pokok adalah gagasan yang menjadi dasar pengembangan sebuah paragraf. Gagasan utama diwakilkan pada sebuah kalimat utama yang letaknya bisa di awal, di akhir, atau di awal dan di akhir paragraf.

Gagasan pokok agar lebih mudah dipahami, silahkan menyimak petikan teks editorial berikut ini (halaman berikutnya, halaman 5).

Pandemi *Covid-19* berdampak ke segala sektor. Pemerintah mengeluarkan berbagai kebijakan *physical distancing* untuk mengurangi dampak pandemi, mulai PSBB hingga penerapan *new normal*. Implikasinya, ada pengurangan interaksi langsung di pusat keramaian, seperti rumah ibadah, sekolah, pusat perbelanjaan, tempat hiburan, restoran, hingga transportasi publik. Berbagai sektor pun terkena imbasnya, mulai pelaku industri besar hingga usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM).

(Sumber: “Adaptasi UMKM saat New Normal”, Melissa Siska Juminto, *jawapos.com*, 24 Juni 2020, paragraf 1)

Kalimat utama gagasan pokok paragraf tersebut terletak pada kalimat pertama. Dengan demikian gagasan pokok paragraf tersebut yakni “dampak dan kebijakan yang ditimbulkan oleh pandemi *Covid-19*”.

Gagasan pokok juga bisa kita petik melalui kutipan teks editorial berikut ini.

Persoalan yang tidak sepele juga dihadapi sektor hiburan di masa pandemi ini. Dalam hal penyebaran virus korona, tempat hiburan memang punya tingkat kerawanan tinggi. Namun, tentu tidak semua. Bioskop mungkin salah satu yang menurut studi pakar kesehatan memiliki risiko transmisi jauh lebih kecil jika dibandingkan dengan tempat-tempat hiburan lain, bahkan jika disandingkan dengan kantor atau restoran.

(Sumber: “Protokol Ketat Sekolah, Bioskop”, *mediaindonesia.com*, 27 Agustus 2020, paragraf 6)

Kalimat utama gagasan pokok paragraf tersebut terletak pada kalimat pertama. Dengan demikian gagasan pokok paragraf tersebut yakni “sektor hiburan ikut terdampak penyebaran virus korona”.

2. Perbedaan Fakta dan Opini

a. Fakta

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia fakta diartikan sebagai (keadaan, peristiwa) yang merupakan kenyataan; sesuatu yang benar-benar ada atau terjadi. Dengan demikian, fakta dapat didefinisikan sebagai kenyataan atau peristiwa yang benar-benar ada dan nyata terjadi. Fakta yang disajikan dalam teks editorial berupa peristiwa dan data-data terkait dengan peristiwa yang dibahas. Konsep tersebut diistilahkan dengan kalimat fakta. Fakta biasanya dapat menjawab pertanyaan *apa*, *siapa*, *kapan*, *di mana*, atau *berapa*.

Kalimat fakta agar lebih mudah dipahami, silahkan menyimak petikan teks editorial berikut ini (halaman berikutnya, halaman 6).

Berdasar data Kemenkop UKM, jumlah usaha mikro 62.106.900, usaha kecil 757.090, usaha menengah 58.627, dan usaha besar 5.460 unit. Sebanyak 98 persen dari total jumlah UMKM itu terdampak pandemi.

(Sumber: "Adaptasi UMKM saat New Normal", Melissa Siska Juminto, jawapos.com, 24 Juni 2020, paragraf 3)

Kalimat fakta ditunjukkan melalui penyebutan data berikut sumber datanya. Penyebutan data menjawab pertanyaan *berapa*. Sumber data menjawab pertanyaan *di mana* atau *dari mana* data itu diperoleh. Sumber data juga dapat menjawab pertanyaan *siapa* yang menyebutkan data tersebut.

Kalimat fakta juga dapat disimak melalui kutipan teks editorial berikut ini.

Pada triwulan II 2020 lalu, ekonomi kita menyusut alias minus 5,32%. Ini tentu penurunan lumayan dalam yang tentu tak ingin diulangi di triwulan III 2020. Memutar roda konsumsi ialah sebuah pilihan rasional.

(Sumber: "Protokol Ketat Sekolah, Bioskop", mediaindonesia.com, 27 Agustus 2020, paragraf 8)

Kalimat fakta ditunjukkan melalui penyebutan data berikut sumber datanya. Penyebutan data ditunjukkan melalui kalimat pertama dan kedua. Penyebutan data menjawab pertanyaan *berapa*.

b. Opini

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia opini diartikan sebagai pendapat; pikiran; pendirian. Dengan demikian, opini dapat didefinisikan sebagai pendapat, pikiran, atau pendirian seseorang terhadap sesuatu. Jika fakta tidak terbantahkan, opini sebaliknya justru masih bisa diperdebatkan. Opini biasanya dapat menjawab pertanyaan *bagaimana* atau *mengapa*.

Kalimat fakta agar lebih mudah dipahami, silahkan menyimak petikan teks editorial berikut ini (halaman berikutnya, halaman 7).

Namun, di tengah perubahan itu, bisa dibilang tetap ada hikmah dan pelajaran berharga yang bisa kita ambil terkait mempertahankan operasional bisnis dalam situasi sulit. Apabila kita memperhatikan dampak pandemi pada bisnis, sebenarnya ada bisnis yang justru naik melesat.

(Sumber: "Adaptasi UMKM saat New Normal", Melissa Siska Juminto, jawapos.com, 24 Juni 2020, paragraf 3)

Kalimat opini ditunjukkan melalui frasa “bisa dibilang”. Frasa tersebut masih berupa pendapat dan belum diuji kebenarannya, akan tetapi dapat menjawab pertanyaan *mengapa*. Pertanyaan lebih tepatnya yakni, “mengapa tetap ada hikmah dan pelajaran berharga yang bisa kita ambil dari pandemi *Covid-19*?”

Kalimat opini juga dapat disimak melalui kutipan teks editorial berikut ini.

Yang paling penting, ketika sekolah dan bioskop dibuka, protokol kesehatan ketat harus dipatuhi. Penegakan protokol kedisiplinan harus kuat, tidak ada tawar-menawar. Ketika ada yang melanggar pun atau terjadi kasus yang bisa dibuktikan penyebabnya ialah sekolah dan bioskop, jangan ragu untuk menutup kembali.

(Sumber: “Protokol Ketat Sekolah, Bioskop”, mediaindonesia.com, 27 Agustus 2020, paragraf 14)

Opini ditunjukkan melalui pernyataan pendapat yang tidak menyertakan bukti pendukung. Pendapat tersebut merupakan wujud respon penulis terhadap peristiwa yang sedang menjadi perbincangan publik.

F. Latihan

1. Tentukanlah gagasan pokok, minimal 2 (dua) paragraf, dari teks berjudul *Agar “UMKM Tak Mati Karena Pandemi”* yang disajikan pada halaman 7.
2. Identifikasilah fakta dan opini yang terdapat pada teks berjudul *Agar “UMKM Tak Mati Karena Pandemi”* yang disajikan pada halaman 7.

Agar UMKM Tak Mati Karena Pandemi

Dampak pandemi Covid-19 terhadap sektor ekonomi dan bisnis sangat dalam, karena pandemi ini telah menghancurkan sisi terpenting ekonomi yaitu *supply* (penawaran) dan juga *demand* (permintaan). Berbagai sektor pun mengalami dampak, termasuk Usaha Menengah Kecil dan Mikro (UMKM).

Saat krisis ekonomi 1998, UMKM berperan sebagai penyelamat ekonomi nasional, karena di tengah banyaknya industri berjatuh, ekspor UMKM justru naik berlipat-lipat dengan keuntungan yang tinggi, sejalan dengan tingginya kurs dolar Amerika Serikat terhadap rupiah pada saat itu. Namun, kini dengan adanya Covid-19 di hampir seluruh negara membuat siapa pun tidak dapat menghindar dari dampaknya. Bahkan dampak pandemi terhadap UMKM diyakini lebih besar karena tingginya tingkat kerentanan dan minimnya ketahanan akibat keterbatasan likuiditas, *supplier*, dan opsi dalam merombak model bisnis.

Dari sisi *supply*, banyak UMKM mengalami pengurangan aktivitas dikarenakan adanya kebijakan pembatasan interaksi sosial yang berujung pada terhentinya proses produksi. Dari sisi *demand*, berkurangnya permintaan atas barang dan jasa mengakibatkan banyak UMKM yang tidak dapat memaksimalkan keuntungan, sehingga menyebabkan berkurangnya likuiditas perusahaan.

Terganggunya sektor UMKM itu harus diwaspadai karena akan menimbulkan dampak lebih buruk bagi perekonomian nasional. Sebab, sejauh ini UMKM mampu menyerap 96 persen tenaga kerja. Dengan serapan tenaga kerja yang begitu besar itu, maka bila sektor UMKM terganggu, akan berdampak pada banyaknya masyarakat kehilangan pendapatan, karena banyak dari perusahaan tersebut tidak dapat membayar upah mereka secara penuh. Bahkan banyak yang melakukan pemutusan hubungan kerja secara sepihak, karena sudah kehabisan napas.

Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM, sebanyak 98% usaha pada level mikro atau sekitar 63 juta terkena dampak pandemi Covid-19. Jumlahnya tentu akan membesar seiring lamanya pembatasan sosial berskala besar (PSPB) di sejumlah daerah. Bahkan, menurut catatan Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD), hampir separuh UMKM di Indonesia akan bangkrut pada Desember 2020.

Kebijakan Pemerintah

Untuk menolong sektor UMKM dari terpaan pandemi Covid-19, pemerintah pun telah mengeluarkan lima skema. Pertama, Bantuan Langsung Tunai (BLT), Kartu Prakerja untuk UMKM yang masuk kategori miskin dan kelompok rentan. Kedua, pemberian insentif perpajakan bagi pelaku UMKM yang omzetnya masih di bawah Rp 4,8 miliar per tahun. Ketiga, pemberian relaksasi dan restrukturisasi kredit UMKM dengan berbagai program.

Keringanan yang diberikan antara lain dalam bentuk penundaan angsuran dan subsidi bunga penerima KUR, kredit ultra mikro, dan sebagainya. Kemudian, skema keempat memperluas pembiayaan bagi 23 juta UMKM berupa stimulus bantuan modal kerja darurat. Dan kelima, menjadikan kementerian/lembaga/BUMN dan pemda sebagai penopang dalam ekosistem usaha UMKM terutama dalam tahap awal pemulihan.

Kita tidak meragukan iktikad baik dan kerja keras pemerintah dalam menyelamatkan sektor UMKM dari dampak pandemi melalui berbagai kebijakan tersebut. Mengingat salah satu program strategis pemerintahan periode kedua Presiden Joko Widodo adalah pemberdayaan UMKM. Tinggal bagaimana implementasinya di lapangan agar sesuai dengan harapan. Hal terpenting yang perlu diperhatikan dalam implementasi kebijakan tersebut adalah ketepatan sasaran.

Relaksasi yang diberikan kepada UMKM sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) 11/2020 tentang Stimulus Perekonomian Nasional harus dipastikan jatuh kepada UMKM, bukan malah jatuh pada para pengusaha besar. Ini perlu diperhatikan, mengingat selama ini pengusaha besar lebih berpeluang mengakses relaksasi dari perbankan karena memiliki kedekatan yang baik dengan pihak perbankan. Apalagi, perbankan kerap menginginkan pinjaman kredit yang jauh lebih besar untuk menjaga likuiditasnya dengan jaminan kredit yang mungkin lebih baik dibandingkan dengan pemberian kredit bagi UMKM.

Selain itu, perlu pula kesungguhan pemerintah untuk melakukan pembinaan agar makin banyak UMKM mampu terhubung dengan ekosistem digital. Mengingat mereka yang berhasil tumbuh dengan baik di masa pandemi ini adalah yang sudah terhubung ke dalam ekosistem bisnis digital. Adanya program pembinaan ini sangat penting, karena sudah saatnya UMKM mengerti digitalisasi, seperti program pemasaran *online*, apalagi di masa pandemi yang menghendaki pembatasan interaksi sosial secara langsung.

Namun upaya mengintegrasikan UMKM dengan ekosistem digital itu memerlukan waktu yang tidak singkat, perlu kebertahanan. Mengingat sampai saat ini, UMKM yang sudah terhubung dengan ekosistem digital baru 13 persen atau sekitar 8 jutaan, sehingga 87 persen masih *offline*. Untuk memaksimalkan hasil, pemerintah dalam hal ini perlu menggandeng berbagai pihak termasuk *marketplace* yang ada di Indonesia dan lembaga lainnya untuk menyiapkan UMKM *go digital*.

Di masa pandemi ini, menjadi sebuah keharusan bagi pemerintah untuk terus menjaga sektor UMKM dari keterpurukan yang makin dalam, dengan berbagai instrumen kebijakan. Sehingga UMKM dapat berjalan dengan baik dan menghindari terjadinya PHK. Sudah saatnya UMKM mendapatkan prioritas, di masa pandemi ini, karena merupakan penopang perekonomian nasional dan berada besar dalam menyerap tenaga kerja. Sehingga, dengan membantu UMKM, maka perekonomian nasional akan membaik dan tingkat pengangguran akan berkurang.

Sumber: "Agar UMKM Tak Mati Karena Pandemi", Ade Wiharso, news.detik.com, 19 Juni 2020.

Link tautan: <https://news.detik.com/kolom/d-5060170/agar-umkm-tak-mati-karena-pandemi>. Diakses pada 22 September 2020, pukul 10.20 WIB.

H. Soal Latihan

1. Simaklah petikan teks editorial berikut ini dengan saksama!

Kasus penularan *Covid-19* di sejumlah pasar itu mestinya menjadi pelajaran bagaimana pentingnya warga beradaptasi dengan kebiasaan protokol kesehatan. Para pedagang dan warga yang beraktivitas di pasar harus mengadopsi kebiasaan baru ini agar kehidupan di pasar tidak menjelma menjadi malapetaka.

(Sumber: *Cegah Pasar Rakyat Jadi Kluster Baru*, *mediaindonesia.com*, 12 Juni 2020)

Gagasan pokok pada petikan teks editorial tersebut adalah...

- A. Kasus penularan *Covid-19* menjadi pelajaran berharga warga dan pedagang.
 - B. Pentingnya warga beradaptasi dengan protokol kesehatan.
 - C. Pentingnya pedagang beradaptasi dengan aturan baru dalam berdagang.
 - D. Pentingnya warga beradaptasi dengan aturan baru dalam beraktivitas di pasar.
 - E. Kebiasaan baru ini agar kehidupan di pasar tidak menjelma malapetaka.
2. Simaklah petikan teks editorial berikut ini dengan cermat!

Tidak ada yang bisa melihat krisis ini datang dan kita tidak selalu dapat memprediksi bencana. Namun, kita bisa mencoba bersiap untuk skenario terburuk sebagai bagian dari membangun ketahanan. Pelajaran lain adalah mendorong strategi digitalisasi yang bisa membantu bisnis beradaptasi dengan kecepatan yang diperlukan. Ini adalah pendorong utama ketahanan di era baru yang disebut *new normal*.

(Sumber: *Adaptasi UMKM saat New Normal* karya Melissa Siska Juminto *jawapos.com*, 24 Juni 2020)

Gagasan pokok pada petikan teks editorial tersebut adalah...

- A. Tidak ada yang bisa memprediksi datangnya krisis dan bencana.
 - B. Strategi digitalisasi yang bisa membantu adaptasi dari sebuah bisnis.
 - C. Strategi digitalisasi sebagai ketahanan menghadapi situasi krisis dan bencana.
 - D. Pendorong utama ketahanan di era baru yang disebut *new normal*.
 - E. Bersiap untuk skenario terburuk sebagai bagian dari membangun ketahanan.
3. Simaklah petikan teks editorial berikut ini dengan saksama!

(1) Transformasi tidak terelakkan pada dunia bisnis. (2) Tak terkecuali pada sektor UMKM. (3) Tidak sedikit UMKM yang terimbas pandemi. (4) Mulai penurunan omzet hingga masalah terkait kerja sama mitra. (5) Berdasar data Kemenkop UKM, jumlah usaha mikro 62.106.900, usaha kecil 757.090, usaha menengah 58.627, dan usaha besar 5.460 unit.

(Sumber: *Adaptasi UMKM saat New Normal* karya Melissa Siska Juminto *jawapos.com*, 24 Juni 2020)

Kalimat fakta ditunjukkan melalui kalimat bernomor...

- A. (1)
- B. (2)
- C. (3)
- D. (4)
- E. (5)

4. Simaklah petikan teks editorial berikut ini dengan cermat!

(1) Di Jakarta, misalnya. (2) Dari 19 pasar, sebanyak 1.418 pedagang menjalani tes swab. (3) Hasilnya, 52 pedagang di enam pasar positif covid-19. (4) Pasar yang terindikasi menjadi episentrum penularan *Covid-19* akan ditutup selama tiga hari untuk dilakukan sterilisasi dengan penyemprotan desinfektan. (5) Tidak hanya di Ibu Kota.

(Sumber: *Cegah Pasar Rakyat Jadi Kluster Baru*, *mediaindonesia.com*, 12 Juni 2020)

Kalimat fakta ditunjukkan melalui kalimat bernomor...

- A. (2) dan (3)
 - B. (1) dan (5)
 - C. (4) dan (5)
 - D. (3) dan (5)
 - E. (2) dan (4)
5. Simaklah petikan teks editorial berikut ini dengan saksama!

Sebab, kita bisa sama-sama melihat, pada saat banyak sektor UMKM konvensional yang terpuruk dan lesu roda bisnisnya kala pandemi ini, tidak sedikit bisnis yang justru melejit, terutama mereka yang bergerak di dunia digital alias *online*.

(Sumber: *Adaptasi UMKM saat New Normal* karya Melissa Siska Juminto *jawapos.com*, 24 Juni 2020)

Ciri opini dalam kalimat tersebut ditunjukkan melalui penggunaan frasa...

- A. Sektor UMKM
 - B. UMKM konvensional
 - C. Tidak sedikit
 - D. Dunia digital
 - E. Bisnis *online*
6. Simaklah petikan teks editorial berikut ini dengan cermat!

(1) Dampaknya ialah kasus covid-19 yang terkonfirmasi makin masif. (2) Hingga kemarin, akumulasi kasus positif menembus 50 ribu. (3) Tepatnya 50.187 kasus, terhitung sejak kasus pertama diumumkan pada 2 Maret 2020. (4) Dengan penambahan harian 1.178 kasus. (5) Angka tersebut menjadi gambaran bahwa penularan wabah korona masih belum bisa sepenuhnya dikontrol.

(Sumber: *Menyelaraskan Kesehatan dan Ekonomi*, *mediaindonesia.com*, 26 Juni 2020)

Opini pada petikan teks editorial tersebut ditunjukkan melalui kalimat bernomor...

- A. (1) dan (5)
- B. (2) dan (4)
- C. (3) dan (2)
- D. (4) dan (1)
- E. (5) dan (3)

I. Sumber Referensi

Suherli, Maman Suryaman, Aji Septiaji, dan Istiqomah. 2017. *Bahasa Indonesia untuk SMA/MA/SMK/MAK Kelas X Edisi Revisi 2017*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Suryaman, Maman, Suherli, dan Istiqomah. 2018. *Bahasa Indonesia untuk SMA/MA/SMK/MAK Kelas XII Edisi Revisi 2017*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

<https://www.jawapos.com/opini/24/06/2020/adaptasi-umkm-saat-new-normal/>.
Diakses pada 21 September 2020 pukul 13.30 WIB.

https://mediaindonesia.com/editorials/detail_editorials/2100-protokol-ketat-sekolah-bioskop. Diakses pada 22 September 2020 pukul 15.00 WIB.

<https://news.detik.com/kolom/d-5060170/agar-umkm-tak-mati-karena-pandemi>.
Diakses pada 22 September 2020, pukul 10.20 WIB.

<https://kbbi.kemdikbud.go.id>

LEMBAR KEGIATAN PESERTA DIDIK 2 (KEDUA)

Sekolah	: SMK Negeri 1 Bumijawa
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/ Semester	: XII/ Gasal
Materi Pokok	: Alternatif Solusi dan Simpulan
Alokasi Waktu	: 2 x 45 Menit (1 Pertemuan)

A. Kompetensi Dasar

- 3.41 Mendeskripsikan informasi (pendapat, alternatif solusi, dan simpulan terhadap suatu isu) dalam teks editorial berkaitan dengan bidang pekerjaan.

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

- 3.41.3 Mengidentifikasi alternatif solusi dalam teks editorial dengan memperhatikan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia.
- 3.41.4 Menyusun simpulan dari teks editorial dengan memperhatikan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia.

C. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik mengidentifikasi alternatif solusi, dalam teks editorial dengan memperhatikan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia.
2. Peserta didik menyusun simpulan dari teks editorial dengan memperhatikan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia.

D. Petunjuk Kegiatan

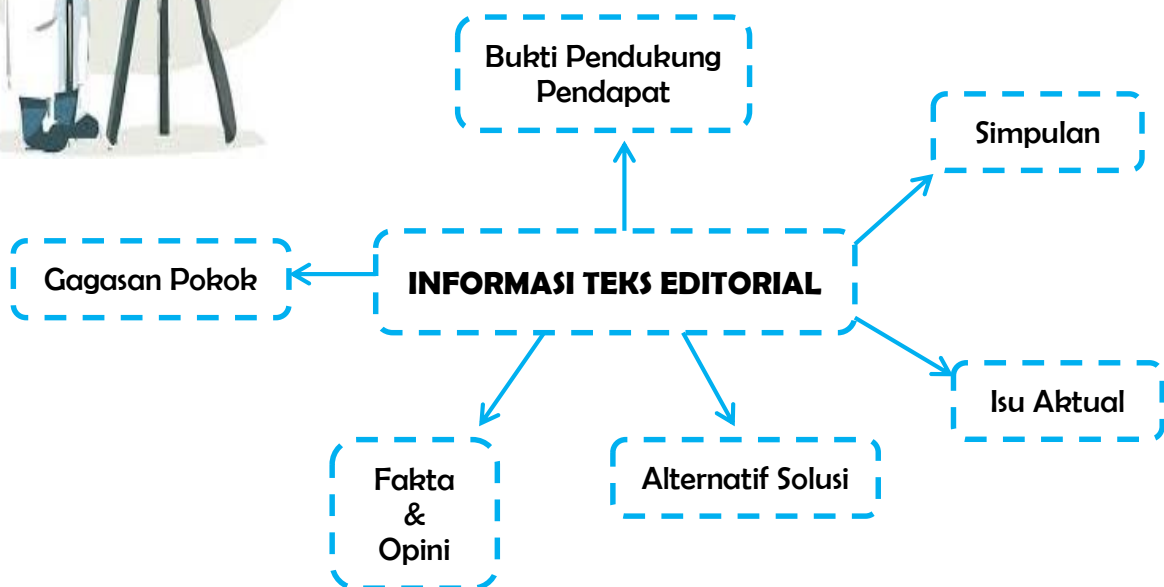
1. Pelajari alternatif solusi teks editorial pada materi yang telah disajikan pada bagian Materi Pembelajaran.
2. Pelajari simpulan pada materi yang telah disajikan pada bagian Materi Pembelajaran..
3. Tentukanlah alternatif solusi, minimal 2 (dua) paragraf, dari teks berjudul "*Agar UMKM Tak Mati Karena Pandemi*" yang telah disajikan pada bagian Latihan.
4. Tentukanlah simpulan yang terdapat pada teks berjudul "*Agar UMKM Tak Mati Karena Pandemi*" yang telah disajikan pada bagian Latihan.
5. Kerjakanlah soal latihan melalui *link* tautan yang telah disediakan pada akhir bagian Soal Latihan.

E. Materi Pembelajaran

INFORMASI TEKS EDITORIAL

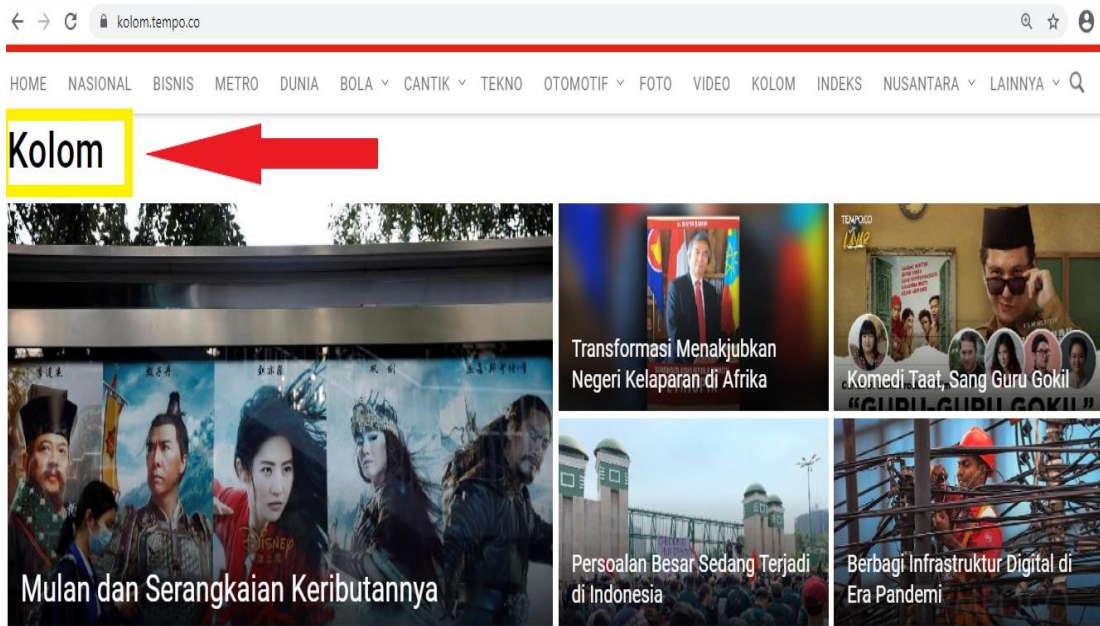


Untuk dapat menyeleksi ragam informasi bahan teks editorial, perlu mendiskripsikan informasi dalam teks editorial terlebih dahulu berbentuk gagasan pokok, fakta dan opini, alternatif solusi, kesimpulan, isu aktual, bukti pendukung pendapat



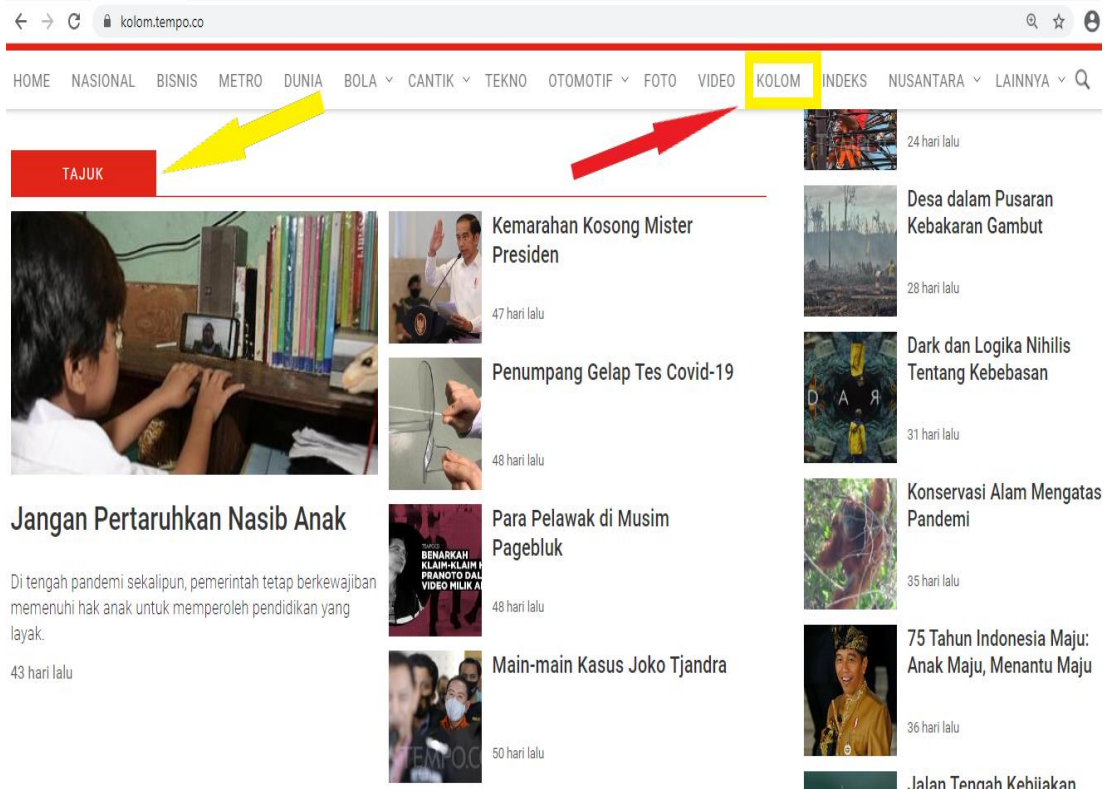
1. Alternatif Solusi

Alternatif solusi merupakan pendapat terhadap sebuah persoalan. Alternatif solusi sering disebut dengan saran. Alternatif solusi antara lain terdapat dalam teks editorial surat kabar *online tempo.co*. Salah satu rubriknya yakni *Kolom*. Rubrik tersebut antara lain disajikan melalui tangkapan layar berikut ini.



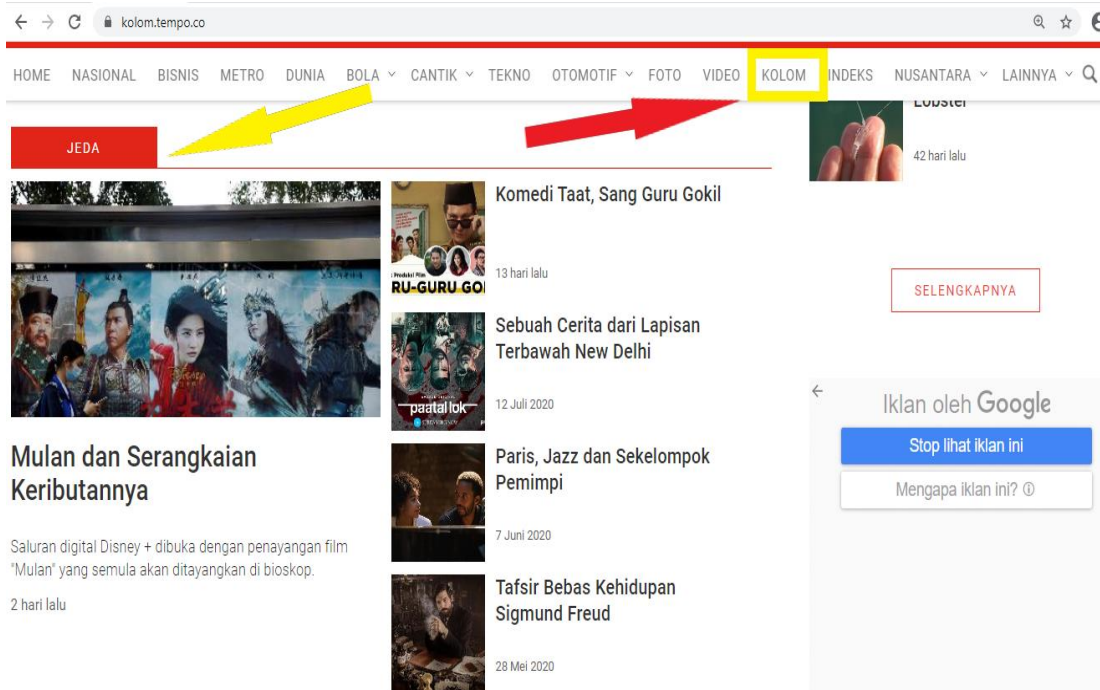
Gambar 1: Tangkapan layar rubrik *Kolom* dalam *tempo.co*

Alternatif solusi juga dapat disimak melalui teks editorial rubrik *Tajuk* dalam *kolom tempo.co*. Rubrik tersebut antara lain disajikan melalui tangkapan layar berikut ini (halaman berikutnya, halaman 4).



Gambar 2: Tangkapan layar rubrik *Rubrik* dalam *kolom tempo.co.id*

Alternatif solusi juga dapat disimak melalui teks editorial rubrik *Jeda* dalam *kolom tempo.co*. Rubrik tersebut antara lain disajikan melalui tangkapan layar berikut ini.



Gambar 2: Tangkapan layar rubrik *Jeda* dalam *kolom tempo.co.id*

Kalimat alternatif solusi agar lebih mudah dipahami, silahkan menyimak petikan teks editorial berikut ini.

Untuk bertahan di era *new normal*, UMKM perlu mempersiapkan sejumlah hal. Pertama, inovasi menjadi kunci beradaptasi. Dengan kreativitas dan gesit berinovasi, sebetulnya pebisnis bisa menciptakan peluang bisnis baru yang menguntungkan. Misalnya, inovasi dari sisi kanal penjualan, dari *offline* bersinergi dengan *online*, adopsi digital menjadi sangat vital. Atau juga, berinovasi dari sisi produk.

(Sumber: "Adaptasi UMKM saat New Normal", Melissa Siska Juminto, jawapos.com, 24 Juni 2020, paragraf 12)

Kalimat alternatif solusi ditunjukkan melalui kalimat pertama, "Untuk bertahan di era *new normal*, UMKM perlu mempersiapkan sejumlah hal". Kalimat tersebut merupakan pemberian saran agar UMKM perlu mempersiapkan sejumlah strategi. Strategi tersebut antara lain kreativitas dan inovasi.

Alternatif solusi juga bisa kita simak melalui kutipan teks editorial berikut ini.

Ingin kita tekankan bahwa dalam kondisi pandemi covid-19, pelatihan secara luring memang kurang memungkinkan sehingga pelatihan secara daring pun dapat menjadi opsi solutif.

(Sumber: "Evaluasi Kritis Kartu Prakerja", mediaindonesia.com, 20 Juni 2020, paragraf 13)

Alternatif solusi ditunjukkan melalui pernyataan, "pelatihan secara luring memang kurang memungkinkan sehingga pelatihan secara daring pun dapat menjadi opsi solutif". Pernyataan tersebut memberikan solusi terhadap hambatan pelatihan secara daring. Dengan demikian, alternatif solusi merupakan pemecahan suatu masalah melalui cara-cara relevan yang memungkinkan untuk ditempuh.

2. Simpulan

Simpulan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai:

- 1) sesuatu yang disimpulkan atau diikatkan;
- 2) hasil menyimpulkan; kesimpulan.

Dengan demikian, simpulan dalam teks editorial dapat didefinisikan sebagai pernyataan-pernyataan yang diikatkan pada hasil pembacaan sehingga terbentuk pemahaman yang utuh.

Kalimat simpulan agar lebih mudah dipahami, silahkan menyimak petikan teks editorial berikut ini (halaman berikutnya, halaman 7).

Memang persiapan sudah dilakukan. Protokol kesehatan sudah siap diterapkan di hotel-hotel yang akan menampung wisatawan, termasuk karyawan hotel yang berbekal surat *rapid test* itu. Namun, turis domestik yang umumnya sudah bosan tinggal di rumah selama empat bulan ini, tentu tak ingin berlibur hanya mendekam di hotel. Mereka ingin *keluyuran* juga.

(Sumber: "Wisata Dibuka", Putu Setia, kolomtempo.co.id, 1 Agustus 2020, paragraf 7)

Simpulan petikan teks tersebut dapat diidentifikasi melalui penggunaan frasa kunci. Frasa kunci dominan berupa *protokol kesehatan*, *rapid test*, *turis domestik*, *sudah bosan*, *ingin keluyuran*. Dengan demikian, petikan teks tersebut dapat disimpulkan "Protokol kesehatan melalui *rapid test* tidak menjamin wisatawan karena kecenderungan beragamnya aktivitas oleh wisatawan lainnya".

Simpulan juga bisa kita simak melalui kutipan teks editorial berikut ini.

Dari segi administrasi dan pengelolaan, kita pun benar-benar ingin memastikan agar hal itu tidak menerabas prinsip pengadaan barang dan jasa yang telah diatur secara hitam putih.

Yang tidak kalah penting ialah jangan sampai ada korupsi dalam program ini. Jangan sampai pula ada kerugian negara. Jangan sampai!

(Sumber: "Evaluasi Kritis Kartu Prakerja", mediaindonesia.com, 20 Juni 2020, paragraf 15 s.d. 16)

Simpulan kutipan tersebut ditunjukkan melalui kedua paragrafnya. Kutipan teks editorial tersebut dapat disimpulkan "Harapan terhadap pengelolaan yang transparan dan bebas dari korupsi karena korupsi merugikan negara".

F. Latihan

1. Tentukanlah alternatif solusi, minimal 2 (dua) paragraf, dari teks berjudul "*Agar UMKM Tak Mati Karena Pandemi*" yang disajikan pada halaman 7.
2. Tentukanlah simpulan yang terdapat pada teks berjudul "*Agar UMKM Tak Mati Karena Pandemi*" yang disajikan pada halaman 7.

Agar UMKM Tak Mati Karena Pandemi

Dampak pandemi Covid-19 terhadap sektor ekonomi dan bisnis sangat dalam, karena pandemi ini telah menghancurkan sisi terpenting ekonomi yaitu *supply* (penawaran) dan juga *demand* (permintaan). Berbagai sektor pun mengalami dampak, termasuk Usaha Menengah Kecil dan Mikro (UMKM).

Saat krisis ekonomi 1998, UMKM berperan sebagai penyelamat ekonomi nasional, karena di tengah banyaknya industri berjatuh, ekspor UMKM justru naik berlipat-lipat dengan keuntungan yang tinggi, sejalan dengan tingginya kurs dolar Amerika Serikat terhadap rupiah pada saat itu. Namun, kini dengan adanya Covid-19 di hampir seluruh negara membuat siapa pun tidak dapat menghindar dari dampaknya. Bahkan dampak pandemi terhadap UMKM diyakini lebih besar karena tingginya tingkat kerentanan dan minimnya ketahanan akibat keterbatasan likuiditas, *supplier*, dan opsi dalam merombak model bisnis.

Dari sisi *supply*, banyak UMKM mengalami pengurangan aktivitas dikarenakan adanya kebijakan pembatasan interaksi sosial yang berujung pada terhentinya proses produksi. Dari sisi *demand*, berkurangnya permintaan atas barang dan jasa mengakibatkan banyak UMKM yang tidak dapat memaksimalkan keuntungan, sehingga menyebabkan berkurangnya likuiditas perusahaan.

Terganggunya sektor UMKM itu harus diwaspadai karena akan menimbulkan dampak lebih buruk bagi perekonomian nasional. Sebab, sejauh ini UMKM mampu menyerap 96 persen tenaga kerja. Dengan serapan tenaga kerja yang begitu besar itu, maka bila sektor UMKM terganggu, akan berdampak pada banyaknya masyarakat kehilangan pendapatan, karena banyak dari perusahaan tersebut tidak dapat membayar upah mereka secara penuh. Bahkan banyak yang melakukan pemutusan hubungan kerja secara sepihak, karena sudah kehabisan napas.

Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM, sebanyak 98% usaha pada level mikro atau sekitar 63 juta terkena dampak pandemi Covid-19. Jumlahnya tentu akan membesar seiring lamanya pembatasan sosial berskala besar (PSPB) di sejumlah daerah. Bahkan, menurut catatan Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD), hampir separuh UMKM di Indonesia akan bangkrut pada Desember 2020.

Kebijakan Pemerintah

Untuk menolong sektor UMKM dari terpaan pandemi Covid-19, pemerintah pun telah mengeluarkan lima skema. Pertama, Bantuan Langsung Tunai (BLT), Kartu Prakerja untuk UMKM yang masuk kategori miskin dan kelompok rentan. Kedua, pemberian insentif perpajakan bagi pelaku UMKM yang omzetnya masih di bawah Rp 4,8 miliar per tahun. Ketiga, pemberian relaksasi dan restrukturisasi kredit UMKM dengan berbagai program.

Keringanan yang diberikan antara lain dalam bentuk penundaan angsuran dan subsidi bunga penerima KUR, kredit ultra mikro, dan sebagainya. Kemudian, skema keempat memperluas pembiayaan bagi 23 juta UMKM berupa stimulus bantuan modal kerja darurat. Dan kelima, menjadikan kementerian/lembaga/BUMN dan pemda sebagai penopang dalam ekosistem usaha UMKM terutama dalam tahap awal pemulihan.

Kita tidak meragukan iktikad baik dan kerja keras pemerintah dalam menyelamatkan sektor UMKM dari dampak pandemi melalui berbagai kebijakan tersebut. Mengingat salah satu program strategis pemerintahan periode kedua Presiden Joko Widodo adalah pemberdayaan UMKM. Tinggal bagaimana implementasinya di lapangan agar sesuai dengan harapan. Hal terpenting yang perlu diperhatikan dalam implementasi kebijakan tersebut adalah ketepatan sasaran.

Relaksasi yang diberikan kepada UMKM sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) 11/2020 tentang Stimulus Perekonomian Nasional harus dipastikan jatuh kepada UMKM, bukan malah jatuh pada para pengusaha besar. Ini perlu diperhatikan, mengingat selama ini pengusaha besar lebih berpeluang mengakses relaksasi dari perbankan karena memiliki kedekatan yang baik dengan pihak perbankan. Apalagi, perbankan kerap menginginkan pinjaman kredit yang jauh lebih besar untuk menjaga likuiditasnya dengan jaminan kredit yang mungkin lebih baik dibandingkan dengan pemberian kredit bagi UMKM.

Selain itu, perlu pula kesungguhan pemerintah untuk melakukan pembinaan agar makin banyak UMKM mampu terhubung dengan ekosistem digital. Mengingat mereka yang berhasil tumbuh dengan baik di masa pandemi ini adalah yang sudah terhubung ke dalam ekosistem bisnis digital. Adanya program pembinaan ini sangat penting, karena sudah saatnya UMKM mengerti digitalisasi, seperti program pemasaran *online*, apalagi di masa pandemi yang menghendaki pembatasan interaksi sosial secara langsung.

Namun upaya mengintegrasikan UMKM dengan ekosistem digital itu memerlukan waktu yang tidak singkat, perlu kebertahanan. Mengingat sampai saat ini, UMKM yang sudah terhubung dengan ekosistem digital baru 13 persen atau sekitar 8 jutaan, sehingga 87 persen masih *offline*. Untuk memaksimalkan hasil, pemerintah dalam hal ini perlu menggandeng berbagai pihak termasuk *marketplace* yang ada di Indonesia dan lembaga lainnya untuk menyiapkan UMKM *go digital*.

Di masa pandemi ini, menjadi sebuah keharusan bagi pemerintah untuk terus menjaga sektor UMKM dari keterpurukan yang makin dalam, dengan berbagai instrumen kebijakan. Sehingga UMKM dapat berjalan dengan baik dan menghindari terjadinya PHK. Sudah saatnya UMKM mendapatkan prioritas, di masa pandemi ini, karena merupakan penopang perekonomian nasional dan berada besar dalam menyerap tenaga kerja. Sehingga, dengan membantu UMKM, maka perekonomian nasional akan membaik dan tingkat pengangguran akan berkurang.

Sumber: "Agar UMKM Tak Mati Karena Pandemi", Ade Wiharso, news.detik.com, 19 Juni 2020.

Link tautan: <https://news.detik.com/kolom/d-5060170/agar-umkm-tak-mati-karena-pandemi>. Diakses pada 22 September 2020, pukul 10.20 WIB.

H. Soal Latihan

1. Simaklah beberapa kalimat dari petikan teks editorial berikut ini dengan cermat!

- (1) Melansir data Badan Pusat Statistik (BPS), impor beras mencapai 2,25 juta ton pada 2018.
- (2) Jumlah itu meningkat pesat dari 305,27 ribu pada 2017.
- (3) Adapun realisasi impor beras tercatat 444,5 ribu ton pada 2019.
- (4) Ketergantungan pada beras juga menjadi ironi di tengah besarnya kekayaan sumber daya alam negeri ini berupa ragam sumber hayati penghasil karbohidrat tinggi.
- (5) Perlu keteladanan kepala daerah untuk memelopori konsumsi pangan lokal.

(Sumber teks: *Diversifikasi untuk Ketahanan Pangan*, *mediaindonesia.com*, 21 Agustus 2020)

Alternatif solusi ditunjukkan melalui kalimat bernomor...

- A. (1)
- B. (2)
- C. (3)
- D. (4)
- E. (5)

2. Simaklah beberapa kalimat dari petikan teks editorial berikut ini dengan saksama!

- (1) Berdasar data Kemenkop UKM, jumlah usaha mikro 62.106.900, usaha kecil 757.090, usaha menengah 58.627, dan usaha besar 5.460 unit.
- (2) Sebanyak 98 persen dari total jumlah UMKM itu terdampak pandemi.
- (3) Dalam kondisi normal, UMKM berkontribusi sangat besar terhadap perekonomian nasional.
- (4) Berbagai perubahan terjadi saat pandemi.
- (5) Kolaborasi antarpihak juga sangat penting pada masa sekarang, dalam hal ini antara pemerintah, swasta, dan penggiat usaha lokal.

(Sumber: *Adaptasi UMKM saat New Normal karya Melissa Siska Juminto jawapos.com*, 24 Juni 2020)

Alternatif solusi ditunjukkan melalui kalimat bernomor...

- A. (1)
- B. (2)
- C. (3)
- D. (4)
- E. (5)

3. Simaklah beberapa kalimat dari petikan teks editorial berikut ini dengan cermat!

- (1) Persoalan yang tidak sepele juga dihadapi sektor hiburan di masa pandemi ini.
- (2) Dalam hal penyebaran virus korona, tempat hiburan memang punya tingkat kerawanan tinggi.
- (3) Pada triwulan II 2020 lalu, ekonomi kita menyusut alias minus 5,32%.
- (4) Ini tentu penurunan lumayan dalam yang tentu tak ingin diulangi di triwulan III 2020.
- (5) Yang paling penting, ketika sekolah dan bioskop dibuka, protokol kesehatan ketat harus dipatuhi.

(Sumber: *Protokol Ketat Sekolah, Bioskop, mediaindonesia.com, 27 Agustus 2020*)

Alternatif solusi ditunjukkan melalui kalimat bernomor...

- A. (1)
- B. (2)
- C. (3)
- D. (4)
- E. (5)

4. Simaklah petikan teks editorial berikut ini dengan saksama!

Sekali lagi kita ingatkan, pembukaan bioskop ataupun sekolah mesti mempertimbangkan semua faktor secara holistik. Faktor sains, data, juga fakta. Bila ketiganya tidak mendukung, memaksakan membuka tempat-tempat itu akan lebih banyak mudarat ketimbang manfaatnya. Lebih dekat ke blunder.

Sebaliknya, bila pertimbangan-pertimbangan rasional itu mengarahkan pada pembukaan, tak perlu ragu pemerintah membukanya walaupun dengan tetap menerapkan strategi zonasi dan penahapan yang tepat.

(Sumber: *Protokol Ketat Sekolah, Bioskop, mediaindonesia.com, 27 Agustus 2020*)

Simpulan yang tepat berdasarkan petikan teks editorial tersebut adalah...

- A. Pembukaan sekolah dan bioskop perlu mempertimbangkan berbagai faktor agar bermanfaat.
- B. Pembukaan bioskop ataupun sekolah mesti mempertimbangkan semua faktor secara holistik.
- C. Faktor sains, data, juga fakta harus saling mendukung satu sama lain agar tidak terjadi kekeliruan.
- D. Tak perlu ragu walaupun dengan tetap menerapkan strategi zonasi dan penahapan yang tepat.
- E. Pertimbangan-pertimbangan rasional itu mengarahkan pada pembukaan sekolah dan bioskop.

5. Simaklah petikan teks editorial berikut ini dengan cermat!

Selain sebagai antisipasi krisis pangan global dan ancaman kekeringan, penyediaan pangan alternatif sumber karbohidrat lokal nonberas, gerakan ini juga diharapkan mampu mengurangi ketergantungan konsumsi beras. Konsumsi pangan lokal sumber karbohidrat lain pun meningkat.

Kementan mengajak seluruh gubernur dan bupati/wali kota untuk bersinergi menguatkan gerakan diversifikasi pangan ini dalam upaya mengukuhkan ketahanan pangan: kembali menegaskan bahwa bangsa ini punya keanekaragaman pangan yang besar, tidak hanya beras yang membuat kenyang.

(Sumber teks: *Diversifikasi untuk Ketahanan Pangan, mediaindonesia.com, 21 Agustus 2020*)

Simpulan yang tepat berdasarkan petikan teks editorial tersebut adalah...

- A. Ketahanan pangan melalui penyediaan pangan alternatif karbohidrat nonberas.
 - B. Konsumsi pangan lokal sumber karbohidrat lain pun meningkat.
 - C. Bangsa ini punya keanekaragaman pangan yang besar, tidak hanya beras.
 - D. Pangan nonberas sebagai antisipasi krisis pangan global.
 - E. Pangan nonberas sebagai antisipasi ancaman kekeringan.
6. Simaklah petikan teks editorial berikut ini dengan saksama!

Jujur dikatakan bahwa kesadaran menerapkan protokol kesehatan di pasar-pasar cenderung masih rendah. Malah pedagang di sejumlah pasar menolak mengikuti tes cepat dan tes swab.

(Sumber teks: *Diversifikasi untuk Ketahanan Pangan, mediaindonesia.com, 21 Agustus 2020*)

Simpulan yang tepat berdasarkan petikan teks editorial tersebut adalah...

- A. Kesadaran pengguna pasar terhadap protokol kesehatan masih rendah.
- B. Pedagang di sejumlah pasar menolak mengikuti tes cepat dan tes swab.
- C. Kesadaran menerapkan protokol kesehatan cenderung masih rendah.
- D. Kesadaran mengikuti tes cepat masih rendah.
- E. Kesadaran mengikuti tes swab masih rendah.

I. Sumber Referensi

Suherli, Maman Suryaman, Aji Septiaji, dan Istiqomah. 2017. *Bahasa Indonesia untuk SMA/MA/SMK/MAK Kelas X Edisi Revisi 2017*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Suryaman, Maman, Suherli, dan Istiqomah. 2018. *Bahasa Indonesia untuk SMA/MA/SMK/MAK Kelas XII Edisi Revisi 2017*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

<https://news.detik.com/kolom/d-5060170/agar-umkm-tak-mati-karena-pandemi>.
Diakses pada 22 September 2020, pukul 10.20 WIB.

<https://www.jawapos.com/opini/24/06/2020/adaptasi-umkm-saat-new-normal/>.
Diakses pada 21 September 2020 pukul 13.30 WIB.

<https://kolom.tempo.co/read/1371379/wisata-dibuka/full&view=ok>. Diakses pada 22 September 2020 pukul 06.00 WIB.

https://mediaindonesia.com/editorials/detail_editorials/2040-evaluasi-kritis-kartu-prakerja. Diakses pada 22 September 2020 pukul 15.10 WIB.

<https://kbbi.kemdikbud.go.id>

LEMBAR KEGIATAN PESERTA DIDIK 3 (KETIGA)

Sekolah	: SMK Negeri 1 Bumijawa
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/ Semester	: XII/ Gasal
Materi Pokok	: Isu Aktual dan Pendapat Disertai Bukti Pendukung
Alokasi Waktu	: 2 x 45 Menit (1 Pertemuan)

A. Kompetensi Dasar

- 4.41 Menyeleksi ragam informasi sebagai bahan teks editorial berkaitan dengan bidang pekerjaan baik secara lisan maupun tulis.

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

- 4.41.1 Menentukan isu aktual melalui media informasi internet dengan memperhatikan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia.
- 4.41.2 Menyampaikan pendapat secara tertulis disertai bukti pendukung dengan memperhatikan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia.

C. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik menentukan isu aktual melalui media informasi internet dengan memperhatikan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia.
2. Peserta didik menyampaikan pendapat disertai bukti pendukung dengan memperhatikan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia.

D. Petunjuk Kegiatan

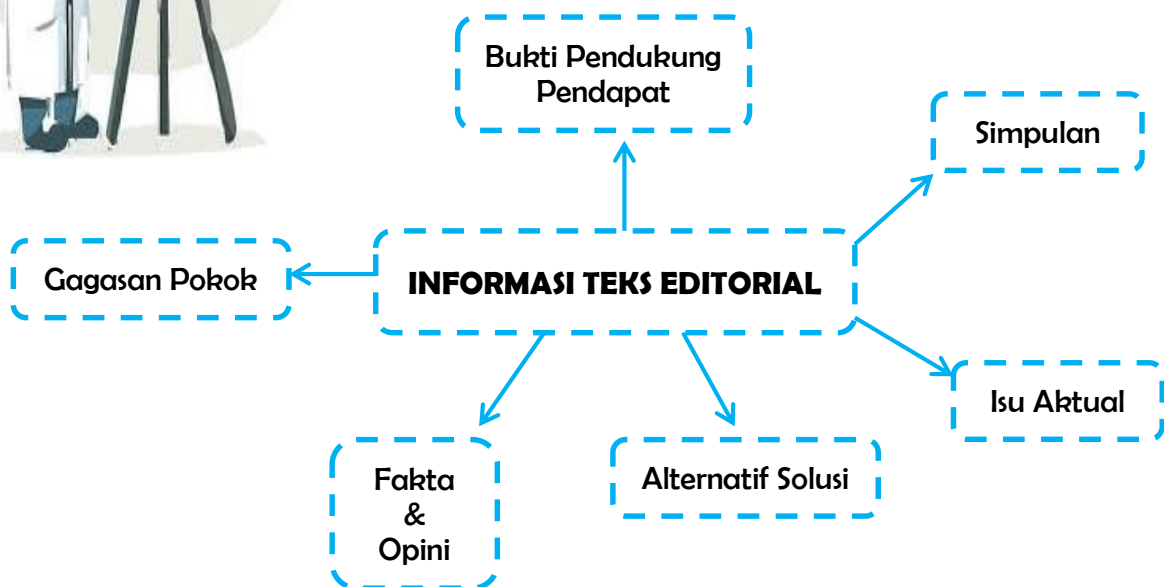
1. Pelajari isu aktual teks editorial pada materi yang telah disajikan pada bagian Materi Pembelajaran.
2. Pelajari pendapat disertai bukti pendukung pada materi yang telah disajikan pada bagian Materi Pembelajaran..
3. Tentukanlah isu aktual, minimal 2 (dua) paragraf, dari teks berjudul "*Agar UMKM Tak Mati Karena Pandemi*" yang telah disajikan pada bagian Latihan.
4. Susunlah pendapat disertai bukti pendukung berdasarkan teks berjudul "*Agar UMKM Tak Mati Karena Pandemi*" yang telah disajikan pada bagian Latihan.
5. Kerjakanlah soal latihan melalui *link* tautan yang telah disediakan pada akhir bagian Soal Latihan.

E. Materi Pembelajaran

INFORMASI TEKS EDITORIAL



Untuk dapat menyeleksi ragam informasi bahan teks editorial, perlu mendiskripsikan informasi dalam teks editorial terlebih dahulu berbentuk gagasan pokok, fakta dan opini, alternatif solusi, kesimpulan, isu aktual, bukti pendukung pendapat



1. Isu Aktual

Isu menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai:

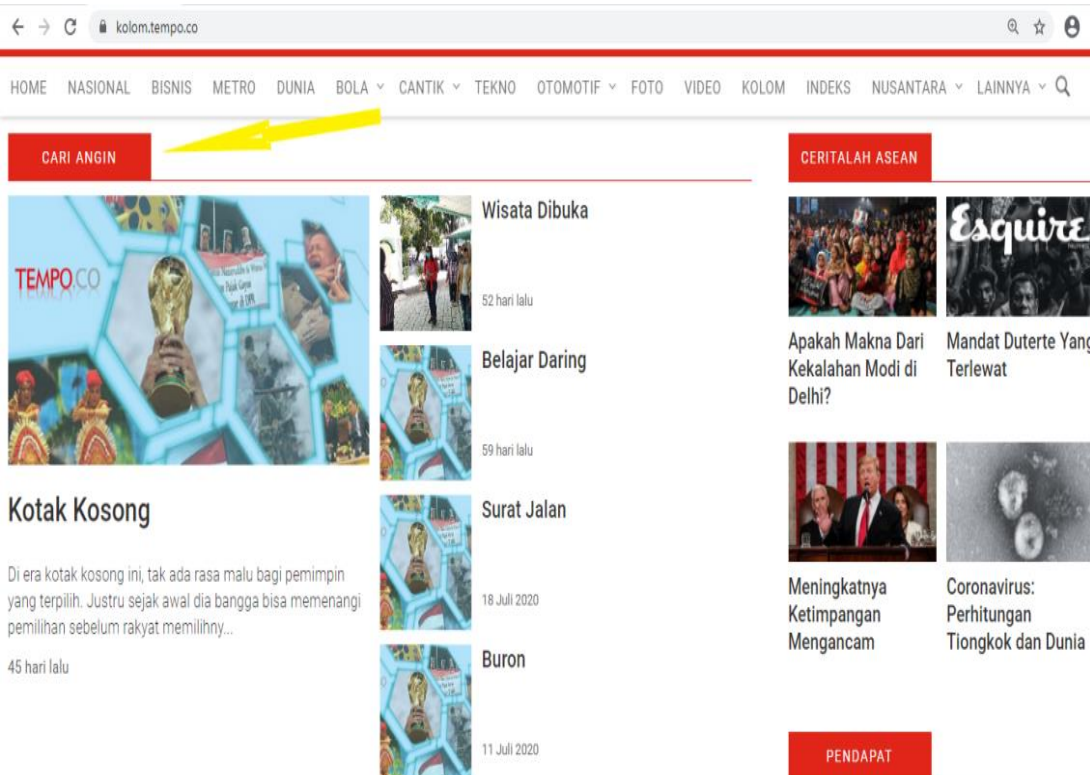
- 1) masalah yang dikedepankan (untuk ditanggapi dan sebagainya);
- 2) kabar yang tidak jelas asal usulnya dan tidak terjamin kebenarannya; kabar angin; desas-desus

Aktual menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai:

- 1) betul-betul ada (terjadi); sesungguhnya;
- 2) sedang menjadi pembicaraan orang banyak (tentang peristiwa dan sebagainya);
- 3) baru saja terjadi; masih baru (tentang peristiwa dan sebagainya); hangat.

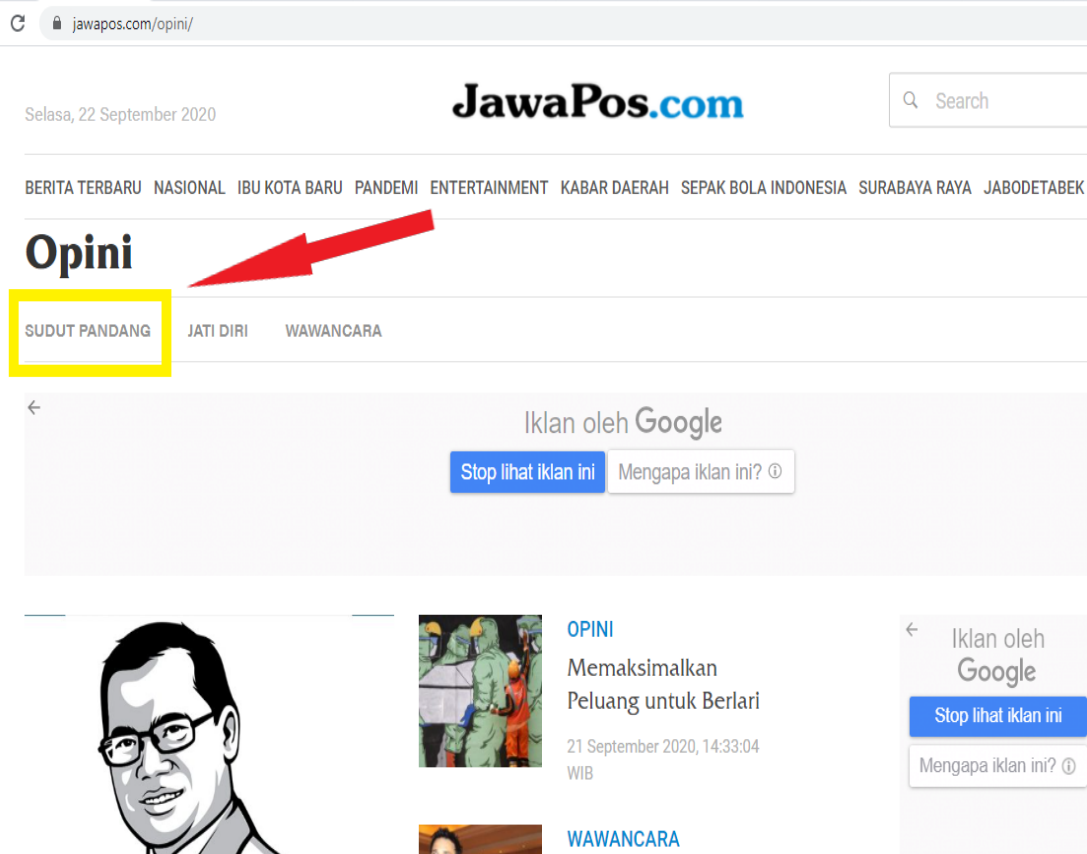
Dengan demikian, isu aktual dapat diartikan sebagai persoalan terkini yang sedang menjadi pembahasan bersama.

Isu aktual diantaranya terdapat dalam teks editorial surat kabar *online tempo.co*. Salah satu rubriknya yakni *Cari Angin*. Rubrik tersebut antara lain disajikan melalui tangkapan layar berikut ini.



Gambar 7: Tangkapan layar rubrik *Cari Angin* dalam *kolom tempo.co.id*

Isu aktual berikutnya dapat disimak antara lain melalui rubrik *Sudut Pandang* yang terdapat dalam media *online jawapos.com*. Tampilan rubrik *Sudut Pandang* disajikan melalui tangkapan layar berikut ini.



Gambar 8: Tangkapan layar rubrik *Sudut Pandang* dalam *jawapos.com*

Kalimat isu aktual agar lebih mudah dipahami, silahkan menyimak petikan teks editorial berikut ini.

Pandemi Covid-19 belum ada tanda-tanda akan berakhir. Penambahan kasus positif masih terus terjadi. Pemprov DKI Jakarta bahkan memperpanjang pembatasan sosial transisi karena kluster baru bermunculan dari perkantoran. Tak ada yang tahu kapan Covid-19 mencapai puncaknya. Apalagi berakhir.

Dalam situasi tak jelas ini pelanggaran terus terjadi. Setelah pasar dibuka dengan alasan agar ekonomi harus bergerak dan menyusul perkantoran, kini kawasan wisata dibuka. Bali membuka diri untuk wisatawan domestik. ...

(Sumber: "Wisata Dibuka", Putu Setia, kolomtempo.co.id, 1 Agustus 2020, paragraf 1 s.d. 2)

Kalimat isu aktual ditunjukkan melalui pernyataan pembuka, "Pandemi Covid-19 belum ada tanda-tanda akan berakhir". Pernyataan tersebut merupakan jembatan menuju pembahasan isu utama yakni dibukanya kembali objek wisata. Isu utama ditunjukkan melalui pernyataan, "Setelah pasar dibuka dengan alasan agar ekonomi harus bergerak dan menyusul perkantoran, kini kawasan wisata dibuka". Isu aktual

ini merupakan semacam rekaman dari kabar terkini yang sedang menjadi pembahasan publik.

Kalimat isu aktual juga dapat disimak melalui kutipan teks berikut ini.

Ketahanan pangan sangat penting untuk diperkuat di tengah pandemi covid-19 sekarang ini. Tingginya tingkat ketergantungan pada beras sebagai sumber karbohidrat utama menjadikan bangsa ini cukup rentan dalam hal kedaulatan pangan.

(Sumber: "Diversifikasi Ketahanan Pangan", mediaindonesia.com, 21 Agustus 2020, paragraf 1)

Isu aktual ditunjukkan melalui kalimat pertama tentang pentingnya ketahanan pangan di tengah pandemi *Covid-19*.

2. Bukti Pendukung Pendapat

Bukti pendukung pendapat digunakan sebagai penguat ketika menyeleksi bahan teks editorial. Misalnya ketika menyeleksi bahan teks editorial melalui teks berjudul "*Agar UMKM Tak Mati Karena Pandemi*". Contoh alasan pemilihan bahan teks editorial disajikan melalui pernyataan berikut ini.

"Alasan pemilihan bahan teks editorial berjudul '*Agar UMKM Tak Mati Karena Pandemi*' yakni UMKM menjadi salah satu sektor yang terdampak pandemi *Covid-19*. Hal tersebut dibuktikan melalui petikan teks berikut ini.

Dampak pandemi *Covid-19* terhadap sektor ekonomi dan bisnis sangat dalam, karena pandemi ini telah menghancurkan sisi terpenting ekonomi yaitu *supply* (penawaran) dan juga *demand* (permintaan). Berbagai sektor pun mengalami dampak, termasuk Usaha Menengah Kecil dan Mikro (UMKM).

(Sumber: "Agar UMKM Tak Mati Karena Pandemi", Ade Wiharso, news.detik.com, 19 Juni 2020, paragraf)

Topik tersebut penting karena berkaitan dengan bidang pekerjaan. Bidang pekerjaan merupakan salah satu tujuan pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Dengan demikian, keterkaitan teks editorial tersebut dengan bidang pekerjaan menjadi alasan pemilihan bahan teks editorial tersebut.

F. Latihan

1. Tentukanlah isu aktual, minimal 2 (dua) paragraf, dari teks berjudul “*Agar UMKM Tak Mati Karena Pandemi*” yang disajikan pada halaman 7.
2. Susunlah pendapat disertai bukti pendukung berdasarkan teks berjudul “*Agar UMKM Tak Mati Karena Pandemi*” yang disajikan pada halaman 7.

Agar UMKM Tak Mati Karena Pandemi

Dampak pandemi Covid-19 terhadap sektor ekonomi dan bisnis sangat dalam, karena pandemi ini telah menghancurkan sisi terpenting ekonomi yaitu *supply* (penawaran) dan juga *demand* (permintaan). Berbagai sektor pun mengalami dampak, termasuk Usaha Menengah Kecil dan Mikro (UMKM).

Saat krisis ekonomi 1998, UMKM berperan sebagai penyelamat ekonomi nasional, karena di tengah banyaknya industri berjatuh, ekspor UMKM justru naik berlipat-lipat dengan keuntungan yang tinggi, sejalan dengan tingginya kurs dolar Amerika Serikat terhadap rupiah pada saat itu. Namun, kini dengan adanya Covid-19 di hampir seluruh negara membuat siapa pun tidak dapat menghindar dari dampaknya. Bahkan dampak pandemi terhadap UMKM diyakini lebih besar karena tingginya tingkat kerentanan dan minimnya ketahanan akibat keterbatasan likuiditas, *supplier*, dan opsi dalam merombak model bisnis.

Dari sisi *supply*, banyak UMKM mengalami pengurangan aktivitas dikarenakan adanya kebijakan pembatasan interaksi sosial yang berujung pada terhentinya proses produksi. Dari sisi *demand*, berkurangnya permintaan atas barang dan jasa mengakibatkan banyak UMKM yang tidak dapat memaksimalkan keuntungan, sehingga menyebabkan berkurangnya likuiditas perusahaan.

Terganggunya sektor UMKM itu harus diwaspadai karena akan menimbulkan dampak lebih buruk bagi perekonomian nasional. Sebab, sejauh ini UMKM mampu menyerap 96 persen tenaga kerja. Dengan serapan tenaga kerja yang begitu besar itu, maka bila sektor UMKM terganggu, akan berdampak pada banyaknya masyarakat kehilangan pendapatan, karena banyak dari perusahaan tersebut tidak dapat membayar upah mereka secara penuh. Bahkan banyak yang melakukan pemutusan hubungan kerja secara sepihak, karena sudah kehabisan napas.

Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM, sebanyak 98% usaha pada level mikro atau sekitar 63 juta terkena dampak pandemi Covid-19. Jumlahnya tentu akan membesar seiring lamanya pembatasan sosial berskala besar (PSPB) di sejumlah daerah. Bahkan, menurut catatan Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD), hampir separuh UMKM di Indonesia akan bangkrut pada Desember 2020.

Kebijakan Pemerintah

Untuk menolong sektor UMKM dari terpaan pandemi Covid-19, pemerintah pun telah mengeluarkan lima skema. Pertama, Bantuan Langsung Tunai (BLT), Kartu Prakerja untuk UMKM yang masuk kategori miskin dan kelompok rentan. Kedua, pemberian insentif perpajakan bagi pelaku UMKM yang omzetnya masih di bawah Rp 4,8 miliar per tahun. Ketiga, pemberian relaksasi dan restrukturisasi kredit UMKM dengan berbagai program.

Keringanan yang diberikan antara lain dalam bentuk penundaan angsuran dan subsidi bunga penerima KUR, kredit ultra mikro, dan sebagainya. Kemudian, skema keempat memperluas pembiayaan bagi 23 juta UMKM berupa stimulus bantuan modal kerja darurat. Dan kelima, menjadikan kementerian/lembaga/BUMN dan pemda sebagai penopang dalam ekosistem usaha UMKM terutama dalam tahap awal pemulihan.

Kita tidak meragukan iktikad baik dan kerja keras pemerintah dalam menyelamatkan sektor UMKM dari dampak pandemi melalui berbagai kebijakan tersebut. Mengingat salah satu program strategis pemerintahan periode kedua Presiden Joko Widodo adalah pemberdayaan UMKM. Tinggal bagaimana implementasinya di lapangan agar sesuai dengan harapan. Hal terpenting yang perlu diperhatikan dalam implementasi kebijakan tersebut adalah ketepatan sasaran.

Relaksasi yang diberikan kepada UMKM sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) 11/2020 tentang Stimulus Perekonomian Nasional harus dipastikan jatuh kepada UMKM, bukan malah jatuh pada para pengusaha besar. Ini perlu diperhatikan, mengingat selama ini pengusaha besar lebih berpeluang mengakses relaksasi dari perbankan karena memiliki kedekatan yang baik dengan pihak perbankan. Apalagi, perbankan kerap menginginkan pinjaman kredit yang jauh lebih besar untuk menjaga likuiditasnya dengan jaminan kredit yang mungkin lebih baik dibandingkan dengan pemberian kredit bagi UMKM.

Selain itu, perlu pula kesungguhan pemerintah untuk melakukan pembinaan agar makin banyak UMKM mampu terhubung dengan ekosistem digital. Mengingat mereka yang berhasil tumbuh dengan baik di masa pandemi ini adalah yang sudah terhubung ke dalam ekosistem bisnis digital. Adanya program pembinaan ini sangat penting, karena sudah saatnya UMKM mengerti digitalisasi, seperti program pemasaran *online*, apalagi di masa pandemi yang menghendaki pembatasan interaksi sosial secara langsung.

Namun upaya mengintegrasikan UMKM dengan ekosistem digital itu memerlukan waktu yang tidak singkat, perlu kebertahanan. Mengingat sampai saat ini, UMKM yang sudah terhubung dengan ekosistem digital baru 13 persen atau sekitar 8 jutaan, sehingga 87 persen masih *offline*. Untuk memaksimalkan hasil, pemerintah dalam hal ini perlu menggandeng berbagai pihak termasuk *marketplace* yang ada di Indonesia dan lembaga lainnya untuk menyiapkan UMKM *go digital*.

Di masa pandemi ini, menjadi sebuah keharusan bagi pemerintah untuk terus menjaga sektor UMKM dari keterpurukan yang makin dalam, dengan berbagai instrumen kebijakan. Sehingga UMKM dapat berjalan dengan baik dan menghindari terjadinya PHK. Sudah saatnya UMKM mendapatkan prioritas, di masa pandemi ini, karena merupakan penopang perekonomian nasional dan berada besar dalam menyerap tenaga kerja. Sehingga, dengan membantu UMKM, maka perekonomian nasional akan membaik dan tingkat pengangguran akan berkurang.

Sumber: "Agar UMKM Tak Mati Karena Pandemi", Ade Wiharso, news.detik.com, 19 Juni 2020.

Link tautan: <https://news.detik.com/kolom/d-5060170/agar-umkm-tak-mati-karena-pandemi>. Diakses pada 22 September 2020, pukul 10.20 WIB.

G. Lembar Kerja Peserta Didik

Nama Satuan Pendidikan	:	SMK Negeri 1 Bumijawa
Tahun Pelajaran	:	2020/ 2021
Mata Pelajaran	:	Bahasa Indonesia
Kompetensi Dasar	:	4.41 Menyeleksi ragam informasi sebagai bahan teks editorial berkaitan dengan bidang pekerjaan baik secara lisan maupun tulis.

Nama Peserta Didik	:
Kelas	:
Nomor Presensi	:

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

H. Soal Latihan

1. Simaklah petikan teks editorial berikut ini dengan cermat!

Dalam konteks krisis akibat pandemi *Covid-19*, dari penerapan pembatasan menuju kenormalan baru harus didahului transisi dan prakondisi. Pemulihan sektor kesehatan dan ekonomi juga harus berjalan secara seimbang.

Tidak bisa hanya melakukan upaya pemutusan rantai penularan *Covid-19* dengan pembatasan aktivitas yang mengorbankan sektor ekonomi atau sisi berlawanannya mengedepankan kegiatan ekonomi dengan risiko wabah *Covid-19* makin sulit dikontrol.

(Sumber teks: *Menyelaraskan Kesehatan dan Ekonomi*, *mediaindonesia.com*, 26 Juni 2020)

Isu aktual yang tepat dalam petikan teks tersebut adalah...

- A. Menyeimbangkan sektor ekonomi dan kesehatan di tengah pandemi *Covid-19*.
- B. Menghindari pembatasan aktivitas berpotensi mengorbankan sektor ekonomi.
- C. Mengabaikan pembatasan aktivitas berpotensi mengesampingkan sektor kesehatan.
- D. Mengedepankan kegiatan ekonomi dengan risiko wabah *Covid-19* sulit dikontrol.
- E. Pemulihan sektor kesehatan dan ekonomi juga harus berjalan secara seimbang.

2. Simaklah petikan teks editorial berikut ini dengan saksama!

Ketahanan pangan sangat penting untuk diperkuat di tengah pandemi *Covid-19* sekarang ini. Tingginya tingkat ketergantungan pada beras sebagai sumber karbohidrat utama menjadikan bangsa ini cukup rentan dalam hal kedaulatan pangan.

Konsumsi beras mencapai 94,9 kg per kapita per tahun dengan total kebutuhan mencapai 29,6 juta ton per tahun. Konsumsi yang besar ini membuat Indonesia tidak dapat terhindar dari upaya impor beras. Memang produksi beras lebih tinggi daripada kebutuhan, tetapi pemerintah butuh impor sebagai persediaan untuk mengendalikan harga di pasaran.

(Sumber teks: *Diversifikasi untuk Ketahanan Pangan*, *mediaindonesia.com*, 21 Agustus 2020)

Isu aktual yang tepat dalam petikan teks tersebut adalah...

- A. Impor beras yang disebabkan ketergantungan pada beras sebagai sumber karbohidrat.
- B. Tingginya tingkat ketergantungan pada beras rentan dalam hal kedaulatan pangan.
- C. Konsumsi beras mencapai 94,9 kg per kapita per tahun, 29,6 juta ton per tahun.
- D. Konsumsi yang besar ini membuat tidak dapat terhindar dari upaya impor beras.
- E. Butuh impor sebagai persediaan untuk mengendalikan harga di pasaran.

3. Simaklah petikan teks editorial berikut ini dengan cermat!

Selain sebagai antisipasi krisis pangan global dan ancaman kekeringan, penyediaan pangan alternatif sumber karbohidrat lokal nonberas, gerakan ini juga diharapkan mampu mengurangi ketergantungan konsumsi beras. Konsumsi pangan lokal sumber karbohidrat lain pun me ningkat.

Kementan mengajak seluruh gubernur dan bupati/wali kota untuk bersinergi menguatkan gerakan diversifikasi pangan ini dalam upaya mengukuhkan ketahanan pangan: kembali meneguhkan bahwa bangsa ini punya keanekaragaman pangan yang besar, tidak hanya beras yang membuat kenyang.

(Sumber teks: *Diversifikasi untuk Ketahanan Pangan, mediaindonesia.com, 21 Agustus 2020*)

Berikut ini pendapat yang tepat berdasarkan pemilihan isu teks editorial tersebut adalah...

- A. Keanekaragaman pangan penting diperhatikan sebagai program ketahanan pangan.
- B. Ketergantungan terhadap beras menjadikan tidak kreatif dan inovatif.
- C. Keanekaragaman pangan menjadikan kaya dalam produksi pangan.
- D. Ketahanan pangan dapat dicapai jika semua komponen saling mendukung.
- E. Ketahanan pangan merupakan cara terhindar dari kelangkaan pangan.

I. Sumber Referensi

Suherli, Maman Suryaman, Aji Septiaji, dan Istiqomah. 2017. *Bahasa Indonesia untuk SMA/MA/SMK/MAK Kelas X Edisi Revisi 2017*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Suryaman, Maman, Suherli, dan Istiqomah. 2018. *Bahasa Indonesia untuk SMA/MA/SMK/MAK Kelas XII Edisi Revisi 2017*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

<https://news.detik.com/kolom/d-5060170/agar-umkm-tak-mati-karena-pandemi>. Diakses pada 22 September 2020, pukul 10.20 WIB.

<https://kolom.tempo.co/read/1371379/wisata-dibuka/full&view=ok>. Diakses pada 22 September 2020 pukul 06.00 WIB.

https://mediaindonesia.com/editorials/detail_editorials/2095-diversifikasi-untuk-ketahanan-pangan. Diakses 22 September pukul 15.30 WIB.

<https://kbbi.kemdikbud.go.id>